

RENCANA OPERASI SATGAS PENANGGULANGAN COVID -19

PROVINSI BALI

Penunjukan :

1. Peta :



2. Dokumen :

- a. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2019 tentang Peningkatan Kemampuan Dalam Mencegah, Mendeteksi, dan Merespons wabah Penyakit, Pandemi Global, dan Kedaruratan Nuklir, Biologi, dan Kimia.
- b. Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9.A Tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadaan Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia.
- c. Keputusan Gubernur Bali Nomor 236/03-B/HK/2020 tentang Pembentukan dan Susunan Keanggotaan Satuan Tugas Penanggulangan *Corona Disease* (COVID-19) di Provinsi Bali.
- d. Keputusan Gubernur Bali Nomor 258/04-G/Hk/2020 Tentang Penetapan Status Siaga Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus *Corona* Di Provinsi Bali.

3. Daerah Waktu : WITA

4. Susunan Tugas : Periksa Lampiran 1 (Susunan Tugas)

I. SITUASI

1.1 Jenis Kejadian

Pandemi COVID- 19

1.2 Kronologis Kejadian

1. Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina.
2. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19).
3. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain.
4. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang (53 kasus, 1 Kematian dan 355 kasus di cruise ship Pelabuhan Jepang), Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Singapura (72 kasus), Amerika Serikat (15 kasus), Kamboja (1 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (12 kasus), Australia (15 kasus), Malaysia (22 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), Sri Lanka (1 kasus), Kanada (7 kasus), Jerman (16 kasus), Perancis (12 kasus), Italia (3 kasus), Rusia (2 kasus), United Kingdom (9 kasus), Belgia (1 kasus), Finlandia (1 kasus), Spanyol (2 kasus), Swedia (1 kasus), UEA (8 kasus), dan Mesir (1 Kasus).
5. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan sebagian besar adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Menurut hasil penyelidikan epidemiologi awal, sebagian besar kasus di Wuhan memiliki riwayat bekerja, menangani, atau pengunjung yang sering berkunjung ke Pasar Grosir Makanan Laut Huanan. Sampai saat ini, penyebab penularan masih belum diketahui secara pasti. WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) telah dikonfirmasi di China maupun negara lain. Berdasarkan kejadian MERS dan SARS sebelumnya, penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet, kontak dan benda yang terkontaminasi, maka penularan COVID-19 diperkirakan sama. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.

6. Pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan (China) terjadi beberapa kasus pneumonia yang penyebabnya belum diketahui 1 minggu kemudian, teridentifikasi penyebabnya adalah jenis virus baru (yang mirip dengan penyebab SAR dan MerCoV) dan dinamai Novel Corona Virus (2019-nCoV). Kejadian ini menjadi issue global dan viral dimana-mana. Terjadi keresahan pada masyarakat dunia.
7. Kota Wuhan sudah dilakukan karantina per 23 Januari tapi penyakit tersebut belum di nyatakan sebagai PHEIC (KKMMD). Pd tgl 30 Januari WHO → PHEIC → penutupan cina daratan.
8. Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia menyatakan dengan resmi bahwa 2 orang Warga Negara Indonesia positif terkena virus covid-19 dengan domisili di Depok Jawa barat.
9. Pada tanggal 11 Maret 2020, pasien positif covid-19 nomor 25 Warga Negara Inggris meninggal pertama kalinya di RSUP Sanglah, Provinsi Bali.

1.3 Dampak saat ini sampai tanggal 15 Maret 2020

1. Jumlah kumulatif orang dalam pengawasan sebanyak 72 orang.
2. Jumlah kumulatif sampel yang diambil sebanyak 71 orang.
3. Jumlah kumulatif sampel yang sudah keluar hasil sebanyak 52 orang negatif dan 1 orang positif.
4. Jumlah sampel yang belum keluar sebanyak 18 orang.
5. Jumlah pasien dirawat sebanyak 19 orang, dengan rincian 6 WNI dan 13 WNA.
6. Pasien Positif COVID- 9 sebanyak 1 Orang WNA (Meninggal 11 Maret 2020).
7. Dampak pada Faskes
 - a) Rumah Sakit kekurangan ruang Isolasi yang standar
 - b) Alat Pelindung Diri terbatas
 - c) Beberapa SDM kesehatan mengalami kekhawatiran berlebihan
 - d) Logistik Spesimen (VTM) dan Alat Swab terbatas
 - e) Kelangkaan masker dan hand sanitizer (harga mahal)
 - f) Faskes banyak dikunjungi masyarakat untuk meminta tes COVID- 9
 - g) Ambulan Faskes yang memenuhi standar terbatas
 - h) Petugas Medis yang menangani kasus ada yang suspect
 - i) Rumah Sakit kekurangan petugas yang terlatih
 - j) Faskes di kepulauan Nusa Penida tidak memenuhi standar untuk penanganan COVID- 9
 - k) Transportasi Laut PDP dari Nusa Penida ke Pulau Bali tidak tersedia sesuai standar

8. Dampak Pariwisata
 - a) Jumlah kamar hotel di Bali sejumlah 146.000 kamar dengan *Regional average occupancy hotels* di Bali menurun hingga mencapai 30 %. Diperkirakan akan terus menurun karena sampai saat ini tidak ada *reservation* yang dilakukan justru yang terjadi adalah *cancellation*.
 - b) Beberapa event *Meeting, Incentives, Conventions, Exhibitions* dibatalkan.
 - c) Kedatangan wisatawan mancanegara menurun dari 16.000-17.000 orang menjadi 8000-9.000 orang/hari
 - d) Hotel melakukan efisiensi pemakaian listrik, memberikan *annual leave*, mempekerjakan 15 hari, memberikan cuti pegawai lebih awal dan memberhentikan pekerja harian.
9. Dampak Perekonomian

Potensi kehilangan Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) dari Pajak Hotel Restoran (PHR) diperkirakan 400 milyar.

1.4 Kapasitas Faskes

1. Rumah Sakit Rujukan Nasional untuk COVID- 9, sebagai berikut :
 - a. RSUP Sanglah dengan ruang isolasi single 12 bed dapat dimaksimalkan dengan ruang isolasi single 18 bed
 - b. RSUD Sanjiwani dengan ruang isolasi single 2 bed dapat dimaksimalkan dengan ruang isolasi kluster 10 bed
 - c. RSUD Tabanan dengan ruang isolasi single 3 bed dapat dimaksimalkan dengan ruang isolasi kluster 4 bed
 - d. RSUD Buleleng dengan ruang isolasi single 3 bed dapat dimaksimalkan dengan ruang isolasi kluster 9 bed
 - e. RSBM dengan ruang isolasi single 2 bed dapat dimaksimalkan dengan ruang isolasi kluster 6 bed
2. Rumah Sakit bukan rujukan yang memiliki ruang isolasi, sebagai berikut :
 - a) RSUD Wangaya dengan ruang isolasi single 1 bed
 - b) RSD Mangusada dengan ruang isolasi single 1 bed
 - c) RSUD Karangasem dengan ruang isolasi single 1 bed
 - d) RSUD Negara dengan ruang isolasi single 2 bed
 - e) RSUD Klungkung dengan ruang isolasi single 1 bed
 - f) RSK BIMC Nusa Dua dengan ruang isolasi single 2 bed
 - g) RSK BIMC Kuta dengan ruang isolasi single 1 bed
 - h) RSU Siloam dengan ruang isolasi single 1 bed
 - i) RS PTN Unud dengan ruang isolasi single 9 bed

1.5 Kapasitas Personil

- 1) Petugas surveillance:
 - a) Provinsi : 3 orang
 - b) Kab/Kota : 18 orang (@2 orang per Kab/kota)
 - c) Puskesmas : 120 orang (@1 orang per Puskesmas)
- 2) Petugas Pelaksana Promkes Provinsi
 - a) Provinsi : 12 orang
 - b) Kab/Kota : 27 orang (@3 orang per Kab/kota)
 - c) Puskesmas : 120 orang (@1 orang per Puskesmas)
- 3) Petugas Medis
 - a) Jumlah Dokter

No.	Kabupaten/Kota	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	Dokter Spesialis	Dokter Gigi Spesialis	Dokter Sub Spesialis Lainnya	Dokter Sub Spesialis Dasar	Total Per Kabupaten
1	JEMBRANA	78	28	33	1	0	0	140
2	TABANAN	161	55	74	0	0	1	291
3	BADUNG	307	71	122	2	0	0	502
4	GIANYAR	133	56	62	3	0	0	254
5	KLUNGKUNG	105	30	69	1	0	0	205
6	BANGLI	86	24	48	0	0	0	158
7	KARANG ASEM	85	18	27	0	0	0	130
8	BULELENG	171	37	103	1	0	1	313
9	KOTA DENPASAR	385	182	600	26	11	9	1213
TOTAL TENAGA DI PROVINSI BALI		1511	501	1138	34	11	11	3206

b) Jumlah Perawat di Rumah Sakit

No	Kabupaten/Kota	Keperawatan
1	JEMBRANA	254
2	TABANAN	528
3	BADUNG	811
4	GIANYAR	500
5	KLUNGKUNG	362
6	BANGLI	496
7	KARANG ASEM	370
8	BULELENG	662
9	KOTA DENPASAR	2.360
Total		6.343

c) Jumlah Perawat di Puskesmas

NO	Kabupaten/Kota	Keperawatan
1	JEMBRANA	80
2	TABANAN	253
3	BADUNG	348
4	GIANYAR	206
5	KLUNGKUNG	172
6	BANGLI	105
7	KARANG ASEM	184
8	BULELENG	146
9	KOTA DENPASAR	94
Total		1.588

1.6 Kapasitas Logistik dan Peralatan

No	Jenis Logpal	Jumlah	Keterangan
1	Masker Bedah	396.450 pcs	
2	Hand Sanitizer	0	
3	Disinfectant	0	
4	Termogun	10 pcs	
5	Alat Pelindung Diri (APD)	0	

II. TUGAS POKOK

Satgas Penanganan Covid-19 Provinsi Bali dibantu perwakilan Instansi Pemerintah Pusat di Daerah, dunia usaha, masyarakat, media massa dan institusi pendidikan melaksanakan upaya-upaya penanggulangan Covid-19 mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan 16 April 2020 di seluruh wilayah Provinsi Bali dalam rangka upaya pencegahan, percepatan deteksi dan respon guna meminimalisir perkembangan penyebaran virus covid-19 di Bali.

III. PELAKSANAAN

3.1. Konsep Operasi

1. Meningkatkan Kapasitas Penanganan Covid-19 di Faskes Pemerintah dan Swasta
2. Memastikan ketersediaan sarana-sarana pencegahan penularan penyakit (masker, desinfektan, hand sanitizer, dan lain-lain)
3. Meningkatkan kapasitas deteksi dini dan pencegahan di pintu-pintu masuk Bali
4. Meningkatkan upaya-upaya pengendalian penyebaran virus melalui pembatasan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang banyak dan/atau penerapan protokol secara ketat dalam interaksi antar orang
5. Meningkatkan kampanye/edukasi/sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Pimpinan Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota dan tokoh-tokoh masyarakat

3.2. Sub Satgas Kesehatan

1. Meningkatkan Kapasitas Penanganan Penyakit di Faskes Pemerintah dan Swasta
 - menambah RS Rujukan sesuai SK Gubernur
 - menambah jumlah single bed isolasi standar
 - menyiapkan SDM perawat yang sudah mendapat sosialisasi tim ahli covid
 - menetapkan petugas yang mengambil swab
 - segera membuka RSBM untuk penanganan PDP
 - menyiapkan VTM di Labkesda
 - Rapat identifikasi RS yang dapat ditingkatkan kapasitasnya untuk menangani Covid-19
 - Bintek penanganan Covid-19

ESKALASI PDP	RS RUJUKAN KEMENKES	RS YANG MEMILIKI RUANG ISOLASI	KETERANGAN
1-50	1 RSUP Sanglah : 18	1 RSUD Wangaya 1	Asumsi semua pasien PDP
	2 RSUD Sanjiwani : 2	2 RSD Mangusada 1	
	3 RSUD Tabanan : 3	3 RSUD Karangasem 1	
	4 RSUD Buleleng : 3	4 RSUD Negara 2	
	5 RSBM : 2	5 RSUD Klungkung 1	
	Total 28	6 RSK BIMC Nusa Dua 2	
		7 RSK BIMC Kuta 1	
		8 RSU Siloam 1	
		9 RS PTN Unud 9	
		Total 19	

50 - 100	Menjadikan RSBM dan RSPTN menjadi RS Isolasi PDP Covid-19	Semua pasien selain covid-19 di RSBM dan RSPTN dipindahkan ke RS lain, yang kasus positif covid dipindahkan ke RSUP Sanglah
> 100	Menjadikan hotel sebagai RS Isolasi PDP Covid-19	Hotel dengan kapasitas minimal 200 kamar

2. Memastikan Ketersediaan Sarana sarana Pencegahan penularan penyakit
 - menyiapkan Alat Pelindung Diri (APD) standar
 - menyiapkan Labkesda sebagai tempat packing sample swab
3. Meningkatkan Kapasitas Deteksi Dini dan Pencegahan di pintu masuk Bali
 - menyelidiki epidemiologi pada kasus positif dan melakukan contact tracing
 - mengadakan thermo scanner di tiap OPD
 - mengusulkan ke Kemenkes agar Bali diijinkan membuka Lab untuk percepatan pemeriksaan swab
 - melibatkan epidemiologi FK Udayana
 - menyiapkan tenaga untuk ditempatkan di call center
4. Meningkatkan Upaya-Upaya Pengendalian Penyebaran Virus melalui Pembatasan Kegiatan-Kegiatan yang melibatkan orang banyak dan atau penerapan protokol secara ketat dalam interaksi antar orang.
 - membuat hand sanitizer di Lab dan POT kerjasama dengan BPOM
 - mengaktifkan promkes prov dan kab/kota untuk PHBS masyarakat dan pemahaman masyarakat tentang covid-19
 - mengaktifkan *surveillance* kab/kota untuk pemantauan ODP dan kontak *tracking*
 - sosialisasi pemahaman *covid-19* ke seluruh faskes dan dunia pariwisata oleh promkes
 - penyemprotan desinfektan secara rutin di kantor dan tempat umum
5. Meningkatkan kampanye/edukasi/sosialisasi PHBS oleh pimpinan daerah Prov, Kab/Kota dan tokoh2 masyarakat.
 - mengaktifkan promkes untuk mengedukasi masyarakat tentang awareness *covid-19*

3.3. Sub Satgas Area dan Transportasi Publik

1. Meningkatkan Kapasitas Penanganan Penyakit di Faskes Pemerintah dan Swasta
 - Memastikan tersedianya pos kesehatan di area publik dan pengguna jasa transportasi publik
2. Memastikan Ketersediaan Sarana sarana Pencegahan penularan penyakit
 - Memastikan ketersediaan hand sanitizer di titik titik strategis publik
 - Memastikan ketersediaan air bersih berikut sabun antiseptik lainnya
 - Memastikan melakukan sterilisasi di lingkungan publik secara berkala
3. Meningkatkan Kapasitas Deteksi Dini dan Pencegahan di pintu masuk Bali
 - Memastikan berjalannya SOP kesiapsiagaan covid 19 di setiap pintu masuk
 - Memastikan keberadaan petugas pemeriksaan kesehatan awal di area pintu kedatangan Bali
 - Memastikan ketersediaan thermometer tangan pada petugas pemeriksa
 - Memastikan tersedianya thermometer scan di pintu kedatangan
4. Meningkatkan Upaya-Upaya Pengendalian Penyebaran Virus melalui Pembatasan Kegiatan-Kegiatan yang melibatkan orang banyak dan atau penerapan protokol secara ketat dalam interaksi antar orang
 - Rekomendasi Membatasi kegiatan-kegiatan yang melibatkan lebih dari 25 orang
 - Rekomendasi Menunda pertemuan-pertemuan/event yang melibatkan lebih dari 25 orang
 - Rekomendasi Menghentikan sementara kegiatan Car Free Day selama 30 hari (16 Maret sd 16 April 2020)
 - Berkoordinasi dengan melibatkan lembaga adat dan agama untuk membatasi kegiatan-kegiatan yang melibatkan lebih dari 25 orang
5. Meningkatkan kampanye/edukasi/sosialisasi PHBS oleh pimpinan daerah Prov, Kab/Kota dan tokoh2 masyarakat
 - Membantu menyebarluaskan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) informasi) seperti Pamflet,
 - Mengusulkan pembuatan iklan layanan masyarakat sosialisasi PHBS (bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) di area publik oleh Sekda Provinsi Bali sebagai Ketua Satgas :

“SELAMAT PAGI/SIANG/SORE/MALAM, SELAMAT DATANG DI BALI, KAMI SAMPAIKAN KEPADA SELURUH PENGGUNA JASA... (BANDARA/PELABUHAN/TERMINAL) BERKAITAN DENGAN ISU MEREBAKNYA WABAH VIRUS CORONA PERLU KAMI SAMPAIKAN BEBERAPA HAL SEBAGAI BERIKUT :

1. TIDAK MENERUSKAN/MENYEBARKAN INFORMASI YANG BELUM TERKONFIRMASI KEBENARANNYA
2. JAGA KESEHATAN & KEBUGARAN TUBUH
3. MELAKSANAKAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
4. SEGERA MEMERIKSAKAN DIRI & KELUARGA KE DOKTER/FASKES JIKA SAKIT TERUTAMA GEJALA BATUK, DEMAM & SESAKNAFAS

5. SENANTIASA BERDOA MEMOHON KESELAMATAN & KESEHATAN KEHADAPAN HYANG WIDHI WASA/TUHAN YANG MAHA ESA
 6. TETAP TENANG TIDAK PANIK DAN KETAKUTAN YANG BERLEBIHAN
- SELAMAT BERLIBUR DI BALI”

3.4. Sub Satgas Area Institusi Pendidikan

1. Meningkatkan kapasitas penanganan penyakit di faskes pemerintah dan swasta
 - Memastikan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan (fayankes) terdekat di wilayah instansi pendidikan
2. Memastikan ketersediaan sarana sarana pencegahan penularan penyakit
 - Memastikan tersedianya tempat cuci tangan, sabun untuk cuci tangan, dan air mengalir di depan ruang kelas
 - Menyiapkan *disinfectan/ hand sanitizer*
 - Melengkapi sarana dan prasarana UKS
3. Meningkatkan kapasitas deteksi dini dan pencegahan di pintu masuk Bali
 - Penyiapan *thermometer hand* sebagai alat deteksi suhu tubuh
 - membentuk gugus tugas sekolah/PMR yang bertugas mengamati dan memastikan kondisi kesehatan peserta didik
 - Satuan pendidikan wajib mengikuti himbauan/ surat edaran dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah terkait dengan kehadiran siswa, guru, tenaga pendidik di sekolah
 - Satuan pendidikan wajib melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online/ dalam jaringan selama pemberlakuan surat edaran atau himbauan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah
 - Kantin wajib menyediakan makanan dan minuman sehat dan higienis
4. Meningkatkan upaya-upaya pengendalian penyebaran virus melalui pembatasan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang banyak dan atau penerapan protokol secara ketat dalam interaksi antar orang
 - Tidak mengikuti kegiatan lomba-lomba/event di luar sekolah, luar daerah dan luar negeri
 - Meniadakan sementara berbagai kegiatan yang sifatnya massal seperti apel/upacara, kumpul di aula, persembahyangan bersama dan lain-lain, di area sekolah dan luar sekolah
5. Meningkatkan kampanye/edukasi/sosialisasi PHBS oleh pimpinan daerah Provinsi, Kab/Kota dan tokoh-tokoh masyarakat
 - Satuan pendidikan wajib mengingatkan peserta didik untuk melakukan aktivitas fisik secukupnya di rumah masing-masing dan tetap berada di rumah selama proses belajar daring berlangsung dan tidak diperkenankan beraktivitas di luar rumah
 - Membiasakan mengkonsumsi makanan bergizi
 - Satuan pendidikan wajib melakukan penyemprotan *disinfectan* khususnya handle pintu, keyboard komputer, sakelar lampu, dan fasilitas lainnya yang terpegang oleh tangan secara swadaya

- Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin minimal 1 kali sehari

3.5. Sub Satgas Informasi dan Komunikasi Publik

1. Meningkatkan Kapasitas Penanganan Penyakit di Faskes Pemerintah dan Swasta
 - Memberikan informasi faskes terdekat dan nomor telepon penting
2. Memastikan Ketersediaan Sarana sarana Pencegahan penularan penyakit
 - Mencari informasi tempat penjualan sarana dan prasarana
 - Membuat aplikasi *call centre* berbasis android
3. Meningkatkan Kapasitas Deteksi Dini dan Pencegahan di pintu masuk Bali
 - Mempublikasikan penanganan pencegahan dan deteksi dini di pintu masuk
4. Meningkatkan Upaya-Upaya Pengendalian Penyebaran Virus melalui Pembatasan Kegiatan - Kegiatan yang melibatkan orang banyak dan atau penerapan protokol secara ketat dalam interaksi antar orang
 - Mempercepat pelaksanaan eoffice melalui edukasi perangkat daerah
5. Meningkatkan kampanye/edukasi/sosialisasi PHBS oleh pimpinan daerah Prov, Kab/Kota dan tokoh2 masy
 - Membuat poster, baliho, spanduk, leaflet, pamflet, video
 - Kampanye/edukasi/sosialisasi PHBS melalui media cetak, elektronik dan online
 - Kampanye/edukasi/sosialisasi PHBS melalui pentas seni tradisional

3.6. Sub Satgas Pintu Masuk Indonesia

1. Meningkatkan Kapasitas Penanganan Penyakit di Faskes Pemerintah dan Swasta
 - Memastikan secara langsung ke lokasi faskes (SDM, sarana prasarana, peralatan logistik dan dukungan manajemen) milik pemerintah dan swasta di pintu masuk dalam menangani penyebaran COVID-19.
2. Memastikan Ketersediaan Sarana sarana Pencegahan penularan penyakit
 - Memastikan secara langsung ke lokasi faskes (SDM, sarana prasarana, peralatan logistik dan dukungan manajemen) milik pemerintah dan swasta di pintu masuk dalam menangani penyebaran COVID-19 seperti masker, sarung tangan, hand sanitizer, kaca mata
 - Melaporkan kepada ketua satgas jika ditemukan hal hal yang prinsip.
3. Meningkatkan Kapasitas Deteksi Dini dan Pencegahan di pintu masuk Bali
 - Melakukan tindakan preemptive dengan melakukan komunikasi intensip dengan otoritas bandara dan KSOP, pemerintah diluar bali (baik pemerintah pusat, pemerintah daerah di luar bali maupun luar negeri), termasuk Konsulat, PHRI, BTB, BHA, Asita dan jaringan lainnya yang terkait dengan pintu masuk/yang memiliki kewenangan dipintu masuk.
 - Melakukan tindakan preventive dengan memeriksa secara ketat dan cermat setiap orang di pintu masuk Bali.
 - Mendata sarana prasarana dan peralatan serta memastikan berfungsi secara optimal.

4. Meningkatkan Upaya-Upaya Pengendalian Penyebaran Virus melalui Pembatasan Kegiatan -Kegiatan yang melibatkan orang banyak dan atau penerapan protokol secara ketat dalam interaksi antar orang
 - Memperketat pengawasan lalulintas hilir mudik orang di pintu masuk.
 - Merekomendasi kepada pimpinan untuk menutup pintu masuk keluar Bali (orang & barang) jika terjadi pandemik Covid-19 di Bali maupun luar Bali.

5. Meningkatkan kampanye/edukasi/sosialisasi PHBS oleh pimpinan daerah Prov, Kab/Kota dan tokoh2 masy
 - Memfasilitasi pelaksanaan kampanye/edukasi/sosialisasi melalui Baliho, Running Text, Video di pintu masuk seperti di Videotron, Gapura pelabuhan & tempat-tempat strategis dengan gratis.
 - Melaksanakan kerjasama dengan airport operator pusat informasi pelayanan publik di setiap pintu masuk untuk penyampaian pesan Bali Siap Menghadapi Covid-19 dengan kata-kata sebagai berikut :

“SELAMAT PAGI/SIANG/SORE/MALAM, SELAMAT DATANG DI BALI, KAMI SAMPAIKAN KEPADA SELURUH PENGGUNA JASA... (BANDARA/PELABUHAN/TERMINAL) BERKAITAN DENGAN ISU MEREBAKNYA WABAH VIRUS CORONA PERLU KAMI SAMPAIKAN BEBERAPA HAL SEBAGAI BERIKUT :

 1. TIDAK MENERUSKAN/MENYEBARKAN INFORMASI YANG BELUM TERKONFIRMASI KEBENARANNYA
 2. JAGA KESEHATAN & KEBUGARAN TUBUH
 3. MELAKSANAKAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
 4. SEGERA MEMERIKSAKAN DIRI & KELUARGA KE DOKTER/FASKES JIKA SAKIT TERUTAMA GEJALA BATUK, DEMAM & SESAKNAFAS
 5. SENANTIASA BERDOA MEMOHON KESELAMATAN & KESEHATAN KEHADAPAN HYANG WIDHI WASA/TUHAN YANG MAHA ESA
 6. TETAP TENANG TIDAK PANIK DAN KETAKUTAN YANG BERLEBIHAN

SELAMAT BERLIBUR DI BALI”

IV. ADMINISTRASI DAN LOGISTIK

4.1 Logistik

Logistik adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam implementasi RENOP ini, kebutuhan Logistik yang prinsip terutama adalah APD dan perlengkapan medis akan difasilitasi oleh Pemerintah Provinsi Bali namun tidak menutup kemungkinan logistik diupayakan dari OPD/lembaga anggota SATGAS dengan cara membangun kerjasama dengan pihak swasta namun tidak bertentangan dengan ketentuan hukum dan perundang undangan yang berlaku.

4.2 Administrasi

Giat penunjang administrasi telah ditetapkan PUSDALOPS PB BPBD provinsi Bali sebagai Sekretariat operasional SATGAS Penanggulangan COVID 19 DI Provinsi Bali dan sekaligus didukung oleh seluruh staff UPTD PUSDALOP Provinsi Bali. Seluruh kegiatan

layanan administrasi di komandani Kalak BPB Provinsi Bali sekaligus selaku Sekretaris SATGAS

V. KOMANDO, KENDALI DAN KOMUNIKASI

5.1 Komando

Sistem Komando operasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Penanggungjawab : Gubernur Bali,
- b. Pengendalian Operasional : Sekretaris Daerah Provinsi Bali
- c. Pengendali Teknis : Kordinator Sub Satgas

5.2 Kendali

Sebagaimana dijelaskan diatas pengendalian operasi ini dikendalikan sepenuhnya oleh Ketua SATGAS dalam hal ini telah ditunjuk SEKDA Provinsi Bali.

5.3 Komunikasi

Untuk tetap terjalin komunikasi yang solid antar Sub Satgas dalam struktur SATGAS maka harus ditetapkan sistem/manajemen komunikasi yang efektif. Untuk tetap terjalinnya komunikasi yang solid, diperlukan pemanfaatan teknologi kekinian dengan memanfaatkan Medsos WA group, penetapan nomor *call center* (0361-251177) Nomor WA (0857-9224-0799), pertemuan berkala antar Kordinator Sub Satgas SATGAS.

Dikeluarkan di : Bali
Pada tgl : 16 Maret 2020

Sekretaris Daerah Provinsi Bali
Selaku
Ketua SATGAS Penanggulangan
Covid – 19 Provinsi Bali

DEWA MADE INDRA
NIP. 19670203 198602 1 004

LAMPIRAN :

1. SUSUNAN TUGAS
2. PROTOKOL SATUAN TUGAS
3. RENCANA ANGGARAN BELANJA